

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-FATTAH KOTA MALANG

Anifatul Izzah¹, Anwar Sa'dullah², Zuhkhriyan Zakaria³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹ anifatulizzah@gmail.com, ² anwars@unisma.ac.id,

³ zuhkhriyanzakaria@unisma.ac.id

Abstract

Character education is a basic guideline for someone to behave in everyday life. Along with the development of the era of character education into the spotlight, due to the emergence of problems relating to character education. These problems encourage the existence of the PPK Movement with the aim of strengthening the character of students in schools. This journal describes the implementation of integrity character education, in accordance with the existing problems in the field, namely about the integrity character of students of Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah, Malang City. Integrity is one of the five core values of PPK. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Stages of data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the first study showed the attitude of students' integrity character found good characters and negative characters, the second is implementation, containing goals and objectives, forms of implementation, evaluation methods and systems. Supporting and inhibiting factors are influenced internally and externally.

Keywords: *Character education, integrity, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan bentuk salah satu jalan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui lembaga pendidikan formal, melalui pendidikan tersebut adalah usaha mencapai cita-cita yang diharapkan dan mewujudkan tujuan hidupnya. Sejalan dengan Sulistiono dkk (2019) menyatakan bahwa sekolah bagi masyarakat Indonesia merupakan tempat pembelajaran formal.

Pada dasarnya pendidikan terbagi menjadi tiga. Amirul, Sa'dullah, dan Hanif (2019) menyatakan bahwa pendidikan yang pertama adalah pendidikan keluarga, kedua pendidikan masyarakat, dan ketiga pendidikan sekolah. Pendidikan formal di sekolah dinilai mudah dalam perencanaannya dan teori pembelajarannya berkembang pesat. Pendidikan karakter adalah salah satu program yang diterapkan dalam lembaga pendidikan formal. Peran guru dalam suatu lembaga pendidikan bukan hanya seseorang pendidik yang mengajar pembelajaran di kelas, tetapi juga mengarahkan dan memberikan contoh kepada peserta didik. Untuk melihat

kemajuan suatu bangsa yang berkualitas dapat dinilai dari sumber daya manusia (SDM) yakni setiap individu hendaknya memiliki perilaku baik, tanggung jawab, kerja keras, jujur dan lain-lain.

Pendidikan karakter menjadi keprihatinan dikarenakan pada zaman sekarang muncul permasalahan-permasalahan yang menyangkut dengan perilaku moral seseorang. Adanya permasalahan tersebut mendorong pemerintah mengeluarkan program penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai jawabannya, di khususkan pada lembaga pendidikan formal. Hasil observasi peneliti lebih dalam mengenai pendidikan karakter dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang ditemukan permasalahan mengenai pendidikan karakter terutama karakter integritas peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan pendidikan karakter merujuk kepada salah satu nilai karakter PPK yakni integritas. Kemendikbud (2017) dalam khamalah (2017: 210) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebuah gerakan yang dikhususkan untuk lembaga pendidikan formal seperti di sekolah dengan tujuan memperkuat pendidikan karakter peserta didik melalui serangkaian proses dengan cara olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga sesuai dengan pancasila.

Integritas merupakan salah satu dari 5 nilai pokok PPK. Integritas menurut Helmawati (2017: 15) dapat dimaknai bahwa integritas berarti berpegang teguh kepada prinsip moral dengan menjaga kata dan menyakini apa yang dipercayai sehingga memiliki integritas berarti tetap konsisten dalam keadaan apapun.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter integritas serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter integritas.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data disajikan dalam bentuk deskripsi kata. Menurut Strauss (1990: 17) dalam Ahmadi (2014: 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa temuan, yang tidak diperoleh dari alat-alat prosedur statistik.

Jenis penelitian menggunakan studi kasus, menurut Bogdan & Biklen (1998: 54) dalam buku Ahmadi (2014: 64) menyatakan studi kasus merupakan suatu hal yang mengkaji secara mendetail mengenai fenomena, objek, atau peristiwa tertentu atau suatu tempat penyimpanan dokumen. Dapat diartikan bahwa studi kasus adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengetahui secara mendalam atau menganalisis sesuatu yang terjadi pada objek tertentu.

Untuk mendapatkan data lapangan diperlukan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan kehadiran peneliti, lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dengan bantuan alat-alat.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan wawancara mendalam, pengamatan lebih lama, diskusi ahli, diskusi teman sejawat serta triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai jawaban fokus penelitian. Peneliti mendeskripsikan karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter integritas, faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut:

1. Karakter Integritas Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Integritas merupakan salah satu dari 5 (lima) nilai pokok PPK. Karakter integritas dalam PPK merujuk kepada usaha menjadikan seseorang agar selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan perbuatan. Karakter integritas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dalam kesehariannya banyak peserta didik menerapkan karakter integritas, berikut contoh perilaku, antara lain:

- a. Peserta didik taat kepada tata tertib sekolah yang telah ditetapkan
- b. Peserta didik patuh kepada guru
- c. Peserta didik lebih menjaga kerukunan dan menjaga sikap
- d. Peserta didik berusaha menjaga amanah yang diberikan oleh guru.

Karakter integritas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang sudah dimiliki setiap individu terkadang dalam implementasi kesehariannya belum maksimal, masih ada beberapa peserta didik yang tidak menerapkan karakter integritas dengan baik, peserta didik yang tidak melaksanakan karakter integritas masih bisa terhitung. Dalam implementasi karakter integritas peserta didik contoh perilaku peserta didik yang tidak melaksanakan karakter integritas antara lain:

- a. Peserta didik dalam menjalankan tugas masih ada yang mengabaikan
- b. Peserta didik mencontek dalam mengerjakan tugas di dalam kelas
- c. Peserta didik sering berkelahi dengan sesama teman
- d. Peserta didik bersikap kurang sopan kepada guru saat berbicara.

Adanya perilaku peserta didik yang tidak melaksanakan karakter integritas secara maksimal merujuk pada subnilai integritas yaitu tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan sesuai dengan Anshori (2017: 9) bahwa subnilai karakter integritas yakni kejujuran, setia, cinta kebenaran, memiliki komitmen moral, keadilan, keteladanan,

tanggung jawab, serta menghargai martabat individu. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik tidak menerapkan pendidikan karakter integritas secara maksimal. Jika setiap peserta didik memiliki karakter integritas yang melekat, maka peserta didik akan selalu berpegang teguh terhadap apa yang akan dilakukan.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang, mencakup tujuan dan sasaran, bentuk-bentuk, metode dan sistem evaluasi. Tujuan implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang adalah membentuk karakter peserta didik yang memiliki komitmen moral di abad ke 21 serta mempersiapkan peserta didik untuk masa depan disesuaikan dengan visi misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang yaitu memiliki 3 kecerdasan dan berazaskan Ahlusunnah Waljama'ah. Tujuan implementasi pendidikan karakter integritas sesuai dengan Khotimah (2018: 30) bahwa tujuan program PPK adalah membentuk karakter bangsa kepada peserta didik disekolah dengan cara menanamkan 5 nilai pokok agar pendidikan karakter dapat melekat dan menjadikan prilaku, cara berfikir dan cara bertindak seseorang menjadi terarah yang lebih baik dan berintegritas. Integritas merupakan salah satu dari 5 pokok nilai PPK yang menjadi tujuan PPK untuk membentuk peserta didik agar memiliki komitmen moral. Sasaran dalam implementasi pendidikan karakter integritas yang utama adalah peserta didik, dalam pelaksanaannya melibatkan guru, keluarga, masyarakat dan kelibatan publik sebagai pendukung agar berjalan secara maksimal.

Bentuk implementasi pendidikan karakter integritas dalam penelitian ini mencakup subnilai karakter tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan. Bentuk implementasi pendidikan karakter (tanggung jawab) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang melalui pemberian tugas terstruktur dan non struktur baik di dalam kelas maupun di lingkungan Madrasah dengan kata lain pemberian amanah kepada peserta didik. Karakter tanggung jawab dilatih dengan menjadikan peserta didik ketua kelas, memimpin do'a pada pagi hari, melatih menjadi ketua regu pada waktu kegiatan, serta secara bergantian peserta didik pada kelas menjadi petugas upacara setiap hari senin. Bentuk implementasi pendidikan karakter integritas (kejujuran) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dengan cara menerapkan pada waktu ujian peserta didik dengan mandiri mengerjakan tidak ada yang mengawasi dari pihak guru, tetapi tetap dipantau oleh cctv dan program kantin kejujuran, konsep kantin kejujuran ini peserta didik mengambil jajan/snack sendiri, mengambil kembalian uang sendiri. Sedangkan bentuk implementasi pendidikan karakter integritas (keteladanan) di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang yang pertama diterapkan 3S yaitu salam, senyum dan sapa. Kedua peserta didik dibiasakan untuk memilih bahasa-bahasa yang sopan sesuai dengan karakter

yang ingin dibentuk. Ketiga menekankan 3 bahasa yang yaitu EMD (Enggeh, Mboten dan Dalem). Implementasi karakter keteladanan bukan hanya ditujukan kepada peserta didik tetapi kepada semua warga Madrasah termasuk guru. Implementasi keteladanan guru sebagai tenaga kependidikan harus ikut berperan dalam penerapan pendidikan karakter integritas. Mengacu pada Kemendikbud (2017: 14) bahwa dalam fokus gerakan PPK terdapat struktur kegiatan yakni ada beberapa macam kegiatan pilihan untuk membentuk karakter peserta didik yang menyeimbangkan dimensi pengolahan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara.

Metode merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai keberhasilan suatu program. Metode dalam implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dalam pelaksanaannya menekankan pada proses penanaman nilai karakter. Implementasi karakter integritas diterapkan melalui keteladanan seorang guru mencerminkan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Perilaku pendidik dalam memberikan contoh tindakan baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didik. Implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan dan budaya sekolah.

Sistem evaluasi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dengan cara mengamati perilaku peserta didik. Selanjutnya, perilaku peserta didik yang menyimpang dari peraturan atau tidak sesuai dengan harapan dan tujuan Madrasah akan ditindak. Langkah awal diberi peringatan. Jika berkelanjutan guru bersama kepala sekolah memberi nasihat serta mengandeng orang tua. Penindakan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang kepada peserta didik menggunakan nasihat. Berbeda dengan kemendikbud seharusnya menggunakan instrumen penilaian yakni rubrik penilaian PPK.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang

Dalam proses implementasi pendidikan karakter integritas terdapat dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut faktor pendukung, diuraikan secara internal dan eksternal sebagai berikut:

Faktor pendukung secara internal merupakan langkah awal pembentukan karakter yang dimulai dari diri sendiri yaitu adanya kemauan, kesungguhan yang kuat dari dalam peserta didik untuk menjadi pribadi yang berkarakter serta niat guru sebagai tenaga pendidik yang ingin menjadikan peserta didik yang memiliki karakter baik. Salah satu upaya dalam membentuk karakter adalah kehendak, kemauan keras dan niat. Hal tersebut yang akan mendorong manusia berperilaku baik. Mengacu kepada Gunawan (2012: 20) bahwa kemauan adalah suatu keinginan yang muncul dari dalam diri individu untuk merealisasikan apa yang menjadi harapan. Kehendak atau kemauan sifatnya dikontrol

oleh diri sendiri. Salah satu upaya dalam membentuk karakter adalah kehendak atau kemauan keras. Hal tersebut yang akan mendorong manusia berperilaku baik. Faktor pendukung secara eksternal yakni, program kegiatan penunjang seperti kantin kejujuran, penerapan 3S (senyum, salam dan sapa), dan penekanan 3 bahasa (Enggeh, Mboten dan Dalem), adanya kerjasama semua warga madrasah, dukungan dari keluarga dan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter integritas.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang secara internal adalah sifat atau kepribadian peserta didik yang di pengaruhi ada pada latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Mengacu pada Helmawati (2017: 6) lingkungan memiliki peranan penting dalam implementasi pendidikan karakter karena lingkungan yang baik akan menguatkan pembentukan karakter yang baik bagi anak. Sebaliknya lingkungan yang buruk jika anak tumbuh dan berkembang didalamnya walaupun kita mendidik anak agar memiliki karakter yang baik maka anak tetap akan mendapat banyak pengaruh buruk. Sedangkan faktor eksternal terletak pada aspek pendidikan yakni tenaga kependidikan yang belum maksimal serta lingkungan sekitar. Semua pihak tersebut harusnya memahami tugas dan fungsi dalam pelaksanaan keberhasilan PPK.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menarik kesimpulan mengenai karakter integritas peserta didik, implementasi pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat, berikut penjelasannya bahwa:

1. Karakter integritas peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang dalam implementasinya ditemukan sikap positif dan sikap negatif dari peserta didik.
2. Implementasi pendidikan karakter integritas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Kota Malang meliputi: a. Tujuan, untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki komitmen moral di abad ke 21. b. Bentuk implementasi pendidikan karakter integritas (tanggung jawab, kejujuran dan keteladanan), diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan dan budaya sekolah, baik di lingkungan Madrasah maupun di dalam kelas. c. Metode dalam implementasi pendidikan karakter integritas, terintegrasi pada pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah dan masyarakat. d. Teknik evaluasi, menggunakan cara mengamati perilaku peserta didik. Hasil perilaku peserta didik yang menyimpang akan ditindak dengan memberi nasihat dan mengevaluasi pelaksanaan program kegiatan yang penunjang karakter integritas.
3. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter integritas secara internal adanya kemauan, kesungguhan yang kuat dari dalam peserta didik serta niat guru. Secara eksternal yakni program kegiatan penunjang, kerjasama semua warga madrasah, dukungan keluarga dan kurikulum. Sedangkan faktor penghambat dalam

implementasi pendidikan karakter integritas secara internal adalah sifat atau kepribadian peserta didik yang di pengaruhi latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Secara eksternal guru yang belum maksimal dalam pelaksanaannya serta lingkungan sekitar.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet I)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Amirul, I. Sa'dullah, A. & Hanif, M. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Tekandung pada Novel dengan Judul Ayahku bukan Pembohong Karya Tere-Liye. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 4 (8), hlm. 119. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/viewFile/3385/3068>
- Anshori, Isa. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Islamic Education Journal*. 1 (2), hlm. 9. <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/halqa/article/view/1243/807>
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (Cet II)*. Modul. Jakarta: Kemendikbud
- Khamalah, Nur (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. 5 (2), hlm 210. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2109/1434>
- Khotimah, Desy Nurlaida. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2 (1), hlm. 30. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/view/2928>
- Sulistiono, M. Zakaria, Z. Sulistiani, I,R. Dina, L,N,A,B. (2019). *How are the Principles of Aswaja in the Multifaith School?*. https://www.researchgate.net/profile/Zuhkhriyan_Zakaria/publication/342572533_How_are_the_Principles_of_Aswaja_in_the_Multifaith_School/links/5efbbeed458515505080de9f/How-are-the-Principles-of-Aswaja-in-the-Multifaith-School.pdf